

**Pengaruh Pariwisata Halal terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat  
(Studi Kasus di Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari  
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**<sup>1</sup>Rio Alfian Rosid, <sup>2</sup>M. Nabil Falih**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

[<sup>1</sup>rioalfianrosyid@gmail.com](mailto:rioalfianrosyid@gmail.com), [<sup>2</sup>nabilfalih17@gmail.com](mailto:nabilfalih17@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pariwisata halal, Lokasi wisata, dan Infrastruktur yang ada pada destinasi wisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar desa wisata. Penelitian ini dilakukan pada tiga objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 25. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 135 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pariwisata halal, lokasi wisata, dan infrastruktur secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat desa wisata tersebut.

**Keywords:** *Industrial Growth, Islamic Financing, ZIS, Inflation, BI Rate, ECM*

## **Pendahuluan**

Pariwisata telah menjadi satu bentuk kegiatan yang mengalami perkembangan cepat sejak pertengahan abad terakhir. Perhatian terhadap pariwisata semakin meningkat dengan adanya peningkatan wacana dan analisis ilmiah yang lebih terfokus pada bidang ini. Terdapat beragam pandangan yang menjadikan pariwisata sebagai objek penelitian yang sering kali dilakukan. Para ahli menggunakan berbagai pendekatan dari disiplin ilmu yang berbeda untuk menjelajahi aspek-aspek pariwisata (M. T. Hidayat, 2020).

Pariwisata berperan sangat penting dalam mendorong kemajuan ekonomi di banyak negara. Dengan peningkatan tingkat kesejahteraan dan perkembangan, pariwisata telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup manusia, mendorong orang untuk menjelajahi beragam alam dan budaya di berbagai daerah. Dampak pergerakan wisatawan memiliki kontribusi besar dalam mata rantai ekonomi yang kompleks, menjadikan pariwisata sebagai industri jasa utama yang memberikan kontribusi signifikan pada ekonomi global dan juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal. Industri pariwisata terus berkembang dan selalu menghadirkan inovasi baru. Tidak dapat disangkal bahwa perjalanan wisata saat ini telah menjadi suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi pada waktu yang tepat (Ade Ela Pratiwi, 2016).

Menurut sebuah studi, pariwisata dianggap sebagai sektor yang memiliki potensi besar dan merupakan komponen strategis dalam kemajuan ekonomi masyarakat (Sulistyono, 2016). Perkembangan industri pariwisata sesuai dengan kemajuan peradaban dunia saat ini. Indonesia,



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

sebagai negara kepulauan terbesar, memiliki banyak potensi wisata yang berlimpah dengan menjanjikan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Industri pariwisata telah menjadi daya tarik utama bagi warga setempat, nasional, dan juga tingkat internasional (M. T. Hidayat, 2020).

Di Indonesia sendiri memiliki berbagai corak pariwisata yang berada, ada yang menunjukkan tema tentang alam, tentang kebudayaan, wisata keagamaan dan masih banyak lagi. Dalam sektor inilah tentu pariwisata menjadi kesempatan sirkulasi ekonomi masyarakat yang satu sisi akan memberikan dampak pada terbukanya lapangan kerja. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah. Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata, karena sektor ini dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan lapangan kerja dan ekonomi. Pengaruh sektor pariwisata tidak hanya terasa di tingkat lokal, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada tingkat nasional. Oleh karena itu, pariwisata juga dapat dianggap sebagai salah satu komponen utama dalam menghasilkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Sulistiyono, 2016).

Pertumbuhan sektor pariwisata juga memberikan dorongan yang signifikan dalam mempercepat perkembangan ekonomi di Indonesia. Pariwisata memicu permintaan konsumsi dan investasi, yang mendukung produksi barang dan jasa. Wisatawan yang berbelanja menciptakan permintaan langsung untuk barang dan jasa (permintaan akhir pariwisata). Selain itu, permintaan akhir pariwisata juga secara tidak langsung menciptakan permintaan akan barang modal dan bahan baku (permintaan berdasarkan investasi) untuk mendukung penyediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk memenuhi permintaan ini, diperlukan investasi di sektor transportasi, komunikasi, akomodasi, kerajinan, layanan, restoran, dan sektor lainnya (Yakup & Haryanto, 2019).

Di Indonesia sendiri Pariwisata sudah menjadi perhatian bagi pemerintah yang telah membentuk kebijakan undang-undang dan produk hukum lainnya. Melalui pengembangan sektor pariwisata, Indonesia berupaya mengatasi sejumlah masalah, termasuk masalah pengangguran dan kemiskinan. Pembangunan dan pertumbuhan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat sekitarnya. Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1969 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, tujuan utama dari pembangunan pariwisata di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan devisa, pendapatan negara, dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hal ini juga melibatkan penciptaan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan sektor-sektor industri terkait, memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia, mempromosikan hubungan baik di tingkat nasional dan internasional, serta mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi seperti perhotelan, akomodasi, agen perjalanan, kerajinan, dan sektor lainnya. Semakin berkembangnya sektor pariwisata, semakin besar



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)

kontribusinya terhadap pemerintah daerah dan negara secara keseluruhan (M. T. Hidayat, 2020).

Konsep halal menjadi tren utama dalam ekonomi Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari makanan halal, kosmetik halal, mode halal, hingga pariwisata halal (Saputra, S. D., 2018). Hal ini tentu berangkat dari semakin meningkatnya populasi umat Islam di dunia yang berbarengan dengan kesadaran untuk mengamalkan syariat Islam sebagaimana mestinya. Menurut situs penyedia data demografis dunia The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), pada tahun 2021 pemeluk agama Islam di dunia meningkat sampai pada angka 1,93 miliar manusia. Dari data tersebut juga disampaikan 10 negara dengan Muslim terbanyak, yaitu Indonesia, Pakistan, India, Banglades, Nigeria, Mesir, Iran, Turki, Aljazair dan Sudan. Dari sinilah pembahasan tren syariah atau halal di Indonesia menjadi penting dan strategis.

Industri pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dengan munculnya berbagai konsep baru, termasuk pariwisata minat khusus seperti wisata halal, wisata religi, wisata alam, dan budaya. Wisata halal menjadi perhatian sejak "*World Halal Travel Summit 2015*" yang diadakan di Abu Dhabi pada 2015, di mana Indonesia memperoleh pengakuan sebagai destinasi wisata halal global. Pada Agustus 2016, Kementerian Pariwisata Indonesia secara resmi memperkenalkan "Wisata Halal Indonesia" dengan *tagline* "Halal Tourism Indonesia, The Halal Wonders." Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki citra Indonesia di mata masyarakat Muslim dunia dan memperkuat posisinya di tingkat internasional (Widhasti et al., 2017).

Pariwisata halal menjadi sektor industri yang cukup berkembang pesat di Indonesia. Hal tersebut karena pariwisata halal memiliki potensi yang sangat baik di Indonesia mengingat Indonesia memiliki alam yang indah serta warga negara yang sebagian besar menganut agama Islam. Sebagai sektor pariwisata yang membawa label halal, maka fasilitas yang disediakan harus sesuai dengan ajaran Islam yang tentunya berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan wisatawan muslim, kebutuhan tersebut seperti makanan halal, minuman halal, lingkungan wisata yang tidak melenceng dari moral dan etika Islam, dan yang paling penting adalah tersedianya tempat ibadah serta seluruh perangkat yang dibutuhkan dalam beribadah (Baroroh, 2021).

Sektor pariwisata halal menjadi perhatian khusus oleh kementerian pariwisata mengingat potensinya yang begitu besar. Maka pada tahun 2013 kementerian pariwisata telah menetapkan daerah-daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata halal yang tinggi, adapun daerah tersebut adalah Bali, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Banten, Lampung, Riau, Sumatera Barat, Aceh Darussalam, Dan Nusa Tenggara Barat.

Kemudian pada tahun 2019, Indonesia berhasil menorehkan prestasi dalam kancan internasional dengan menjadi peringkat pertama destinasi wisata halal di dunia dengan total



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)

skor 78 versi GMTI (Global Muslim Travel Index). Namun karena faktor pandemi Covid-19, Indonesia pada tahun 2021 harus turun di posisi keempat setelah Malaysia, Turki dan Arab Saudi. Peningkatan kedatangan wisatawan Muslim internasional dari tahun 2013 yang berjumlah sekitar 108 juta menjadi sekitar 160 juta pada tahun 2019 harus menurun Kembali pada tahun 2020 menjadi angka 42 juta. Hal ini merupakan penurunan yang sangat drastic dan harus menjadi catatan penting bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi situasi dan segera memperbaikinya pada tahun-tahun yang akan datang.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang dikembangkan dalam sektor wisata halal. Tentunya hal ini selaras dengan kondisi provinsi ini yang diuntungkan dengan berbagai kekayaan alam, sejarah, adat istiadat dan lain sebagainya. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) atau biasa disebut dengan Yogya, Jogja atau Jogjakarta ini dikenal dengan daerah pariwisata di Indonesia, bahkan di dunia. Mulai dari hamparan pantai-pantai yang indah, perbukitan yang memanjakan mata, tempat-tempat bersejarah bagi bangsa, dan masih banyak lagi menjadi daya Tarik utama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Haidar Tsany Alim dkk. dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Potensi Pariwisata Syariah dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah dan Yogyakarta menyatakan bahwa dari 100% responden, 48% menyatakan setuju dengan konsep pariwisata berbasis syariah, kemudian 68% responden menyatakan bahwa pariwisata berbasis syariah menjadi kebutuhan utama dalam sektor pariwisata.

Yogyakarta memiliki beberapa destinasi wisata syariah yang berpotensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pertama adalah desa wisata Kebun Buah Mangunan, wisata ini terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa ini terkenal dengan kebun buah-buahan yang subur dan pemandangan alam yang indah. Letaknya yang berada di lereng Gunung Merapi memberikan keindahan alam yang menakjubkan. Pengunjung dapat menikmati pemandangan perbukitan, kebun buah, dan panorama Kota Yogyakarta yang spektakuler (Saputra, S. D., 2018).

Potensi ekonomi Desa Wisata Kebun Buah Mangunan terletak pada sektor pariwisata dan pertanian. Wisatawan yang datang akan membawa dampak positif pada perekonomian desa, seperti pendapatan dari penjualan buah-buahan, makanan, dan produk-produk souvenir lokal. Selain itu, pariwisata juga menciptakan peluang kerja untuk masyarakat setempat, seperti pemandu wisata, pedagang, dan pengelola *homestay* (Biyanda, S., 2019).

Selain Kebun Buah Mangunan, desa wisata Masjid Agung Kauman juga merupakan sala satu objek wisata syariah di Yogyakarta. Masjid Agung Kauman terletak di kota Yogyakarta, yang merupakan ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Masjid ini memiliki nilai sejarah dan keagamaan yang tinggi. Terletak di pusat kota, Masjid Agung Kauman mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun internasional yang tertarik dengan sejarah dan budaya Yogyakarta (Rambe, A. F., 2022). Potensi ekonomi yang terkait dengan Masjid Agung Kauman terletak pada sektor pariwisata, kerajinan, dan perdagangan. Pariwisata



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

religi dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, yang akan memberikan dampak positif pada sektor perhotelan, restoran, dan penjualan barang-barang kerajinan lokal. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan membuka usaha kuliner atau toko oleh-oleh yang menjual produk-produk khas daerah (Mayang, V. S., 2017).

Objek wisata yang tak kalah familier dan banyak dikunjungi di Yogyakarta adalah Desa Wisata Taman Sari. Taman Sari terletak di Kota Yogyakarta, di dekat Keraton Yogyakarta. Taman ini dibangun pada abad ke-18 sebagai tempat rekreasi dan kolam pribadi bagi keluarga kerajaan. Saat ini, Taman Sari menjadi salah satu objek wisata yang populer di Yogyakarta, menawarkan sejarah, arsitektur, dan keindahan alam (Munawaroh, S. et. al., 1999). Potensi ekonomi Taman Sari terletak pada sektor pariwisata, kerajinan, dan kuliner. Wisatawan yang berkunjung ke Taman Sari akan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar melalui penjualan tiket masuk, jasa pemandu wisata, dan penjualan produk kerajinan seperti batik dan suvenir. Selain itu, adanya kegiatan kuliner tradisional di sekitar Taman Sari juga dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat (Ratnasari, S. D., 2008).

Dalam keseluruhan, potensi ekonomi masyarakat desa wisata yang terletak di sekitar Desa Wisata Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari terhubung erat dengan sektor pariwisata, kerajinan, dan perdagangan. Melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha lokal, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka serta membuka lapangan kerja baru. Namun, penting untuk menjaga keberlanjutan dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal dalam mengembangkan pariwisata demi manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa wisata.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yang berada di lingkungan wisata. Penelitian terdahulu oleh Lustianah & Fauziah (2022) menyatakan bahwa pariwisata berbasis halal berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli di daerah Banten. Berbeda dengan temuan Andriyani (2022) menyatakan bahwa pariwisata halal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di daerah NTB.

Kemudian hasil penelitian dari (Meutia, 2022) menyatakan bahwa pembangunan tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Berbeda dengan temuan Meidiana & Marhaeni (2019) yang menyatakan bahwa infrastruktur yang terdapat di lokasi tersebut tidak mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Perbedaan lokasi atau objek penelitian masih menjadi faktor utama yang dapat menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di ketiga tempat yang berbeda dalam waktu yang sama.

## Kajian Pustaka

### Teori Ekonomi Wisata



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Ekonomi wisata adalah sebuah konsep yang menjelaskan tentang pengaruh wisata terhadap perekonomian suatu negara atau daerah. Ekonomi wisata dapat didefinisikan sebagai interaksi antara pemerintah, industri wisata, dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan dan pengembangan wisata (Suardana, 2013). Secara umum, ekonomi wisata dapat dibagi menjadi tiga komponen utama yakni pengeluaran wisatawan, penerimaan wisatawan, dan pengaruh wisata terhadap perekonomian (Aliyah et al., 2020). Pengeluaran wisatawan adalah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Penerimaan wisatawan adalah uang yang diterima oleh pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat dalam industri wisata sebagai hasil dari pengeluaran wisatawan (Kristiana, 2019). Dengan demikian, pengeluaran wisatawan dan penerimaan wisatawan memiliki hubungan yang erat, yaitu pengeluaran wisatawan akan menghasilkan penerimaan wisatawan.

Pengaruh wisata terhadap perekonomian meliputi sejumlah aspek, di antaranya yakni:

1. Wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran, penerimaan, dan investasi.
2. Wisata dapat meningkatkan lapangan kerja melalui pembukaan lowongan kerja di sektor pariwisata.
3. Wisata dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah melalui retribusi dan pajak yang diterima dari sektor pariwisata.
4. Keempat, wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja (Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017).

Namun di sisi lain, ekonomi wisata juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik, seperti kerusakan lingkungan, kekacauan sosial, dan konflik antara pemerintah, industri wisata, dan masyarakat. Maka, peningkatan perekonomian dari sektor pariwisata harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

### **Ekonomi Wisata Berbasis Masyarakat**

Ekowisata berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengembangan wisata yang menempatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses pengembangan dan pengelolaan wisata. Ekowisata berbasis masyarakat menekankan pada pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan pengelolaan sumber daya alam yang dilindungi (Kristiana, 2019).

Menurut M.L Jhingan (2003) menjelaskan bahwa Ekonomi Wisata Berbasis Masyarakat mencakup beberapa komponen, di antaranya yaitu Partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas wisata. Pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dilindungi, seperti hutan, air terjun, danau, dan lainnya. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemberian kesempatan kerja dan usaha wisata yang berkelanjutan.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)

Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat adat dan perlindungan terhadap budaya lokal. Pemeliharaan lingkungan dan konservasi sumber daya alam yang dilindungi melalui pengelolaan wisata yang berkelanjutan (Ahmar et al., 2016).

Secara umum, ekowisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang baik dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi sumber daya alam serta budaya yang ada (Kristiana, 2019).

### **Teori Keterkaitan**

Menurut John R. Bryden (1970) menyatakan bahwa pariwisata dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah melalui interaksi atau keterkaitan antara sektor pariwisata dengan sektor ekonomi lainnya. Teori ini menekankan pada fakta bahwa pariwisata tidak dapat dipisahkan dari sektor ekonomi lainnya dan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan dengan sektor ekonomi lainnya.

Menurut teori ini, pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah melalui peningkatan pemasukan dan pengeluaran, dan juga dapat mempengaruhi sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, industri, dan jasa. Hal ini dapat terjadi melalui efek *multiplier* dari peningkatan pemasukan dan pengeluaran yang dihasilkan oleh sektor pariwisata. Teori keterkaitan juga menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik dan terpadu, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pariwisata (Yakup, 2019).

### **Pariwisata Halal**

Pariwisata berbasis halal merupakan sektor pariwisata yang menyediakan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim untuk memfasilitasi ibadah dan persyaratan lainnya sesuai dengan syariat Islam (Mohsin et al., 2020).

Pariwisata berbasis halal merupakan sektor pariwisata yang berpedoman pada prinsip syariah agama Islam yang diimplementasikan dengan penyediaan fasilitas-fasilitas yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan umat muslim seperti produk dengan jaminan halal, fasilitas ibadah mulai dari tempat ibadah, air bersih, dan perangkat lain yang dibutuhkan dalam ibadah (Meutia, 2022).

Penggunaan label halal dalam pariwisata halal sering kali menimbulkan kesalahpahaman dalam masyarakat. Pariwisata halal bukan berarti bahwa pariwisata tersebut hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, namun juga bagi siapa pun tidak terbatas pada keyakinan apa pun. Label halal dalam sektor pariwisata halal hanya menegaskan bahwa pariwisata tersebut memiliki lingkungan yang aman dan nyaman bagi umat muslim. Sebagaimana kita memahami bahwa Islam memiliki peraturan yang cukup ketat terkait produk konsumsi hingga etika dan moral dalam kehidupan. Selain itu label syariah/halal juga bertujuan



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)

untuk membangun *brand* sebagaimana *Islamic tourism center* di Malaysia dan *Halal holiday* di Turki (Tanjung & Panggabean, 2022).

Adapun dalam penyelenggaraan pariwisata berbasis syariah, MUI mengeluarkan Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016 yang berisi tentang pedoman pelaksanaan pariwisata syariah yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pariwisata syariah harus dibangun secara bersama-sama oleh pihak pemerintah, swasta, hingga warga lokal.
2. Penyelenggaraan pariwisata berbasis syariah harus disertai dengan akad oleh semua pihak terkait
3. Pariwisata syariah memiliki tujuan utama untuk mencapai kebaikan dan menghindari segala bentuk keburukan.
4. Tersedia fasilitas untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam
5. Terhindar dari hal-hal yang melanggar syariah seperti produk haram dan pornografi.
6. Tidak berpotensi syirik kepada Allah
7. Bertujuan untuk berpikir (tafakur), dan bersyukur (tasyakur) atas besarnya ciptaan Allah
8. Menyediakan fasilitas yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan umat muslim mulai dari produk konsumsi hingga tempat tinggal.
9. Mengadakan standarisasi lingkungan pariwisata dan sertifikasi SDM sehingga tercipta lingkungan yang mendukung prinsip syariah.

Fatwa MUI tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pariwisata halal harus berorientasi pada pelaksanaan syariat Islam dan pemenuhan kebutuhan umat muslim mulai dari lingkungan yang kondusif, fasilitas yang tercukupi, hingga pelayanan yang baik (Ulum, 2019).

Selain itu, Global Muslim Travel Indeks (GMTI) menyampaikan beberapa indikator pariwisata berbasis halal yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan ramah untuk keluarga
2. Tempat wisata harus memberikan kenyamanan bagi keluarga dan anak-anak
3. Harus ada jaminan keamanan bagi wisatawan muslim
4. Kuantitas wisatawan yang besar
5. Menyediakan fasilitas yang ramah untuk wisatawan muslim
6. Jaminan halal pada produk konsumsi
7. Fasilitas ibadah yang baik
8. Lingkungan yang ramah bagi muslim di bandara
9. Akomodasi yang baik
10. Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi
11. Akses komunikasi yang memadai
12. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license



13. Transportasi udara yang memadai
14. Mendukung visa

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam skala daerah, domestik, hingga global. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis perusahaan, upah minimum regional (UMR), dan *skill* atau kemampuan yang dimiliki. Ketika pendapatan mengalami kenaikan maka dalam kondisi normal, taraf hidup masyarakat juga mengalami peningkatan (Sukirno, 2001).

Semua bentuk penerimaan baik berbentuk tunai atau non-tunai bisa disebut dengan pendapatan. Pendapatan tersebut didapatkan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi seperti berdagang, investasi, berbisnis, dll. (Wati, 2018). Kemudian pendapatan secara garis besar juga didapatkan dari dua sumber, yaitu pendapatan aktif yang didapatkan sebagai sebuah kompensasi atas tindakannya, dan pendapatan pasif (*pasive income*) yang didapatkan melalui aset yang merupakan bentuk investasi yang mana dalam hal ini, orang bisa mendapatkan pendapatan tanpa melakukan apa-apa (Ratna & Nasrah, 2015).

Dari beberapa pengertian yang disampaikan seperti di atas, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan ialah total keseluruhan dari aktivitas yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Berikut adalah hal-hal yang bisa memengaruhi pendapat menurut (Mulyadi, 2010):

1. Strategi dan kondisi penjualan
2. Situasi pasar
3. Modal yang tersedia
4. Pengelolaan operasional dalam Perusahaan

Berikut beberapa indikator yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat menurut Harahap (2021) adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima per bulan,
2. Pekerjaan,
3. Beban keluarga yang ditanggung

### **Pendapatan Masyarakat**

Thamrin dkk. (2019) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat adalah total pemasukan yang didapatkan oleh pelaku usaha dari berbagai sumber. Kemudian menurut (Wibowo et al., 2017) pendapatan masyarakat dapat diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan sektor pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa indikator antara lain sebagai berikut:



Received: August, 2022  
Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pekerjaan yang ditawarkan oleh industri pariwisata: seperti pekerjaan di hotel, restoran, transportasi, dll.
2. Pemasukan dari sewa properti: seperti menyewakan rumah atau lahan untuk pengembangan fasilitas pariwisata.
3. Pemasukan dari penjualan produk lokal: seperti makanan, minuman, kerajinan, dll.
4. Pemasukan dari jasa *guide* atau pemandu wisata.
5. Pemasukan dari pengelolaan objek wisata.

Pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih banyak. Namun, juga diperlukan pengelolaan yang baik dan pembagian yang adil dari pendapatan yang diperoleh, agar masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sektor pariwisata (Wati, 2018).

### Lokasi

Lokasi merupakan tempat di mana suatu orang atau benda berada, tempat suatu kegiatan dilaksanakan, dan tempat di mana suatu hal didirikan seperti rumah atau tempat wisata. Dalam segala hal seperti ekonomi dan sosial, lokasi menjadi faktor yang cukup penting. Lokasi dalam aspek ekonomi menentukan bagaimana prospek suatu usaha di masa depan, kemudian lokasi dalam aspek sosial menentukan budaya atau adat yang terbentuk. Dalam konteks ekonomi, semakin baik suatu lokasi maka semakin baik potensi berkembangnya perekonomian dan tentunya kesejahteraan dari masyarakat (Basu Swasta Dan Irawan, 2000).

Adapun menurut Kotler dan Armstrong mengenai lokasi sebagai berikut “*locations is various activities of the company to make products produced or sold affordable and available to the target market*” yang berarti lokasi adalah berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual terjangkau dan tersedia untuk pasar sasaran (Kotler & Armstrong, 2008).

Sedangkan menurut Akhmad Lokasi yang strategis membuat konsumen lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Dengan demikian, maka ada hubungan antara lokasi yang strategis dengan daya tarik konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk (Ghanimata & Kamal, 2012).

Dari beberapa pengertian menurut ahli tersebut, dapat kita simpulkan bahwa lokasi merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menjalankan kegiatan dan tujuan tertentu. Pemilihan lokasi akan berpengaruh kepada tujuan diadakannya lokasi tersebut.

Menurut Swasta & Irawan (2008), faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan daerah bisnis sebagai berikut:

1. Luas daerah perdagangan
2. Dapat dicapai dengan mudah
3. Potensi pertumbuhan



Received: August, 2022  
Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

#### 4. Lokasi saingan

Adapun lokasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Akses sarana dan prasarana, semakin mudah dijangkau maka semakin baik
2. Lokasi yang mudah dilihat
3. Lalu lintas (*traffic*), dengan pertimbangan sebagai berikut:  
Semakin ramai lalu lintas maka semakin besar peluang pembelian.  
Lalu lintas yang terlalu ramai juga menjadi peluang yang baik
4. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
5. Tersedia tempat yang nantinya akan digunakan untuk ekspansi di masa mendatang.
6. Produk yang ditawarkan memiliki kesesuaian dengan lingkungan sekitar
7. Persaingan usaha mulai dari sektor usaha hingga lokasi usahanya
8. Peraturan pemerintah terkait usaha yang sedang dijalankan

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Wisata Halal Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat**

Pariwisata halal merupakan bentuk pariwisata yang memperhatikan aspek kehalalan dalam seluruh kegiatan pariwisata, mulai dari penginapan, makanan, hingga aktivitas wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata halal menjadi tren global dan semakin berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia (Mohsin et al., 2020).

Berdasarkan Teori ekonomi pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dapat terjadi melalui peningkatan investasi dalam sektor pariwisata, peningkatan jumlah pengunjung, dan peningkatan pengeluaran wisatawan dalam konsumsi barang dan jasa lokal (Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017).

Abdullah, N. A. et al. (2017) menyatakan bahwa pariwisata halal memiliki hubungan positif dengan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata halal. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata halal dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan permintaan atas produk dan layanan halal. Hal ini diperkuat temuan Ali, F. et al. (2019) di Indonesia menunjukkan bahwa pariwisata halal memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal, terutama di daerah yang memiliki potensi wisata halal. Penelitian ini menyarankan adanya pengembangan dan promosi destinasi wisata halal sebagai upaya untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pariwisata Halal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Ekonomi Masyarakat.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

## **Pengaruh Lokasi Wisata Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat**

Lokasi yang strategis, yang merupakan suatu ruang di mana perusahaan melakukan berbagai kegiatan untuk menghasilkan dan menyediakan produk kepada pelanggan sasaran, memiliki dampak signifikan terhadap daya tarik konsumen dalam melakukan pembelian produk. Lokasi yang baik mempermudah akses konsumen dan memberikan rasa aman, sehingga secara langsung memengaruhi minat konsumen dalam berbelanja (Ghanimata & Kamal, 2012). Teori kebijakan pariwisata menjelaskan bahwa kebijakan pariwisata yang efektif dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan pariwisata yang memperhatikan lokasi wisata yang strategis dan mempromosikan produk dan layanan lokal yang mampu mengembangkan perekonomian masyarakat lokal (Jannah et. al., 2016).

Menurut penelitian Widiastuti, T. et al. (2019) terdapat hubungan positif lokasi wisata dan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi wisata dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha mikro dan kecil, seperti pengelolaan *homestay* dan penjualan produk wisata. Selain itu penelitian oleh Saragih, B. et al. (2020) menyatakan bahwa lokasi wisata mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan promosi destinasi wisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan permintaan atas produk dan layanan lokal, sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Lokasi Wisata Berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat

## **Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat**

Infrastruktur memiliki peran yang cukup fatal dalam keberlangsungan pariwisata, dengan fasilitas infrastruktur yang baik maka akan lebih menarik banyak wisatawan yang tentunya akan meningkatkan perekonomian. Namun jika infrastruktur buruk maka pariwisata tidak akan bisa berkembang (Azkadinitra & Koswara, 2019). Berdasarkan Teori Ekonomi Pariwisata menjelaskan bahwa pengembangan infrastruktur wisata yang memadai dan berkualitas dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan permintaan atas produk dan layanan lokal, sehingga bisa berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di wilayah sekitar destinasi wisata (Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, D. et al. (2020) di Indonesia juga menemukan bahwa infrastruktur wisata memiliki dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur wisata, seperti pembangunan jalan, air, dan listrik, dapat meningkatkan kemampuan masyarakat lokal



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

untuk memasarkan produk dan layanan mereka kepada wisatawan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin, A. et al. (2020) di Indonesia juga menunjukkan bahwa infrastruktur wisata memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur wisata dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dan layanan lokal yang ditawarkan kepada wisatawan, sehingga meningkatkan permintaan dan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Infrastruktur wisata berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat

## Metodologi

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban responden yang pada kasus ini adalah masyarakat yang berada di wilayah pariwisata Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari DIY dengan total ada 135 sampel responden. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Pariwisata Halal, Lokasi, Infrastruktur Pariwisata, dan Pendapatan Ekonomi. Adapun model alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrika Regresi Linier Berganda.

## Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Kebun Buah Mangunan

Kebun Buah Mangunan adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di wilayah Bantul, Yogyakarta, Indonesia. Tempat ini terkenal dengan pesona alamnya yang memukau dan kebun-kebun buah tropis yang berlimpah. Kebun Buah Mangunan menawarkan pengalaman wisata alam yang damai dan segar, di mana wisatawan dapat menikmati pemandangan indah, berbagai jenis buah segar, dan kegiatan luar ruangan yang menyenangkan (Sudiro, 2019).

Tempat ini memiliki kebun-kebun yang luas dengan berbagai jenis buah seperti durian, mangga, rambutan, dan salak. Wisatawan dapat memetik buah-buah ini sendiri atau membelinya di toko-toko yang ada di sekitar kebun. Salah satu daya tarik utama adalah pemandangan indah dari perbukitan yang mengelilingi kebun. Terdapat beberapa *spot* foto yang populer di area ini yang menawarkan pemandangan spektakuler (Alvia, 2018).

Kebun Buah Mangunan dapat menjadi destinasi wisata halal dengan menyediakan makanan dan minuman yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Ini mencakup penyediaan makanan yang tidak mengandung bahan haram seperti babi dan minuman non-alkohol (Aini, 2018). Meskipun bukan tempat ibadah, pengelola dapat mempertimbangkan



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

menyediakan fasilitas sederhana untuk salat atau ibadah bagi wisatawan Muslim yang berkunjung.

Kebun Buah Mangunan adalah destinasi wisata alam yang menarik di Yogyakarta yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata halal yang menawarkan pengalaman alam yang indah dan keberagaman buah-buahan segar. Dengan perhatian terhadap aspek-aspek wisata halal, tempat ini dapat menarik lebih banyak pengunjung Muslim dan mendukung pariwisata yang inklusif di wilayah tersebut (Sudiro, 2019).

## 2. Masjid Agung Kauman

Masjid Agung Kauman adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di pusat kota Yogyakarta, Indonesia. Masjid ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi sebagai pusat ibadah bagi umat Islam di wilayah tersebut. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Agung Kauman juga memiliki arsitektur yang indah dan memiliki daya tarik bagi pengunjung yang tertarik dengan sejarah dan keindahan arsitektur Islam (R. A. Hidayat, 2011).

Masjid ini memiliki arsitektur klasik Jawa yang menakjubkan, dengan atap limas dan hiasan-hiasan khas Jawa. Bagian dalam masjid juga indah dengan detail-detail ukiran yang rumit. Lapangan: Di sekitar masjid, terdapat lapangan yang digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Lapangan ini memberikan ruang untuk pengunjung untuk beristirahat dan menikmati pemandangan bangunan masjid. Masjid Agung Kauman juga memiliki museum kecil yang menampilkan artefak dan benda-benda bersejarah terkait dengan masjid dan Islam di Yogyakarta (M. T. Hidayat, 2020).

Masjid Agung Kauman adalah tempat ibadah penting bagi umat Islam di Yogyakarta. Pengunjung Muslim dapat menggunakan masjid ini untuk melaksanakan salat dan ibadah lainnya. Wisatawan dapat belajar tentang sejarah Islam di Yogyakarta dan peran masjid ini dalam sejarah lokal. Di sekitar masjid, terdapat warung-warung dan penjual makanan yang menyajikan makanan halal, yang memungkinkan wisatawan Muslim untuk mencicipi kuliner lokal (Mubarak, 2021).

## 3. Taman Sari

Taman Sari adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di pusat kota Yogyakarta, Indonesia. Tempat ini memiliki sejarah yang kaya dan adalah bekas istana kerajaan yang digunakan oleh Sultan Yogyakarta. Taman Sari dikenal karena arsitektur dan taman yang indah serta memiliki makna sejarah yang mendalam (Subhekti, 2005).

Taman Sari mencakup kompleks istana yang terdiri dari berbagai bangunan dengan arsitektur khas Jawa, seperti sumur-sumur, paviliun-paviliun, dan taman-taman. Tempat ini menawarkan pemandangan yang indah dan menenangkan. Ada kolam-kolam air yang indah dan bangunan yang berwarna-warni. Di dalam kompleks Taman Sari, terdapat museum yang menampilkan artefak dan informasi sejarah tentang tempat ini (Mushthafiyah, 2021).



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Meskipun bukan tempat ibadah utama, Taman Sari dapat menyediakan fasilitas sederhana untuk wisatawan Muslim yang ingin beribadah. Di sekitar Taman Sari, terdapat restoran-restoran dan penjual makanan yang menyajikan makanan halal, memungkinkan wisatawan Muslim untuk menikmati kuliner lokal yang sesuai dengan prinsip halal.

Taman Sari adalah destinasi wisata dengan nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Dengan perhatian terhadap aspek wisata halal seperti tempat ibadah dan makanan halal, serta pengembangan program pendidikan dan tur, tempat ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata halal yang menarik bagi wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang kaya sejarah dan budaya di Yogyakarta (Mohsin et al., 2020).

### Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini, terdapat 135 responden yang memiliki karakteristik yang diuraikan berdasarkan usia di mana ini mengacu pada rentang usia responden yang terlibat dalam penelitian. Data usia digunakan untuk mengidentifikasi distribusi usia responden dan dapat memberikan informasi tentang preferensi dan perilaku berdasarkan usia. Selanjutnya, jenis kelamin mencakup informasi tentang berapa banyak responden pria dan wanita yang terlibat dalam penelitian. Ini dapat membantu dalam menganalisis apakah ada perbedaan dalam persepsi atau preferensi antara jenis kelamin. Karakteristik ini mencakup tingkat pendidikan responden, seperti pendidikan dasar, menengah, tinggi, atau tingkat pendidikan khusus lainnya. Informasi ini berguna untuk memahami tingkat pendidikan responden dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pandangan atau partisipasi dalam pariwisata halal. Destinasi Wisata yakni uraian data tentang destinasi wisata yang dikunjungi oleh responden. Ini membantu dalam mengidentifikasi destinasi mana yang lebih populer di antara responden dan mungkin mengungkapkan preferensi mereka dalam konteks pariwisata halal.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Laki-Laki	61	45,2%
Perempuan	74	54,8%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent
20-29 Tahun	9	6,7%
30-39 Tahun	21	15,6%
40-49 Tahun	23	17,0%
> 49 Tahun	82	60,7%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100%</b>



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent
SMP	9	6,7%
SMA/SMK	82	60,7%
D3/D4	38	28,1%
S1/S2	6	4,4%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Destinasi Wisata

	Frequency	Percent
Kebun Buah Mangunan	45	33,3%
Masjid Agung Kauman	45	33,3%
Taman Sari	45	33,3%
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100%</b>

## Pembahasan

### Uji Instrumen Data

#### 1. Uji Validitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pariwisata Halal (X1)	PH1	0,704	0,227	Valid
	PH2	0,685	0,227	Valid
	PH3	0,810	0,227	Valid
	PH4	0,758	0,227	Valid
Lokasi Wisata (X2)	LKS1	0,835	0,227	Valid
	LKS2	0,824	0,227	Valid
	LKS3	0,702	0,227	Valid
	LKS4	0,775	0,227	Valid
	LKS5	0,853	0,227	Valid
Infrastruktur (X3)	IP1	0,512	0,227	Valid
	IP2	0,653	0,227	Valid
	IP3	0,696	0,227	Valid
	IP4	0,570	0,227	Valid
	IP5	0,612	0,227	Valid
	IP6	0,580	0,227	Valid
Pendapatan Ekonomi Masyarakat(Y)	PM1	0,845	0,227	Valid
	PM2	0,835	0,227	Valid
	PM3	0,722	0,227	Valid



Received: August, 2022  
 Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pariwisata Halal (X1)	0,787	4	Reliabel
Lokasi (X2)	0,859	5	Reliabel
Infrastruktur (X3)	0,619	6	Reliabel
Pendapatan Ekonomi (Y)	0,720	3	Reliabel

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	135
Kolmogorov-Smirnov Z	0,617
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,841

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,841, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian Ini terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	t	Sig.
(Constant)	0.385	0.701
Pariwisata Halal	1.239	0.218
Lokasi	1.220	0.224
Infrastruktur	-0.327	0.744

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data dalam penelitian Ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Ini dibuktikan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10 dan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 untuk semua variabel independen. Hal ini menandakan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteoskedasitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	0.385	0.701
Pariwisata Halal	1.239	0.218
Lokasi	1.220	0.224
Infrastruktur	-0.327	0.744



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

doi 10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

Dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Sig. lebih dari 0,05. Artinya seluruh variabel independen tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

1. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.526	3	71.175	12.992	.000 <sup>a</sup>
	Residual	717.689	131	5.479		
	Total	931.215	134			

F tabel dengan derajat K-2 (3-1) = 2 dan n-k (135-3) = 132 memiliki nilai F tabel sebesar 2.673 dan tingkat signifikansi 0.05. Nilai F hitung adalah 12.992 > 2.673, dengan probabilitas 0.000 < 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan ekonomi masyarakat secara simultan dan dipengaruhi signifikan oleh pariwisata halal, lokasi, dan infrastruktur. Dengan dasar tersebut pariwisata halal, lokasi, dan infrastruktur secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan ekonomi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,517	1,962		3,835	0,000
Pariwisata Halal (X1)	0,177	0,088		2,004	0,047
Lokasi (X2)	0,203	0,058		3,478	0,001
Infrastruktur (X3)	0,313	0,082		3,835	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 1.517 + 0.177X1 + 0.203X2 + 0.313X3$$

Konstanta memiliki koefisien sebesar 1.517 di mana nilai tersebut mewakili estimasi untuk variabel pendapatan ketika semua variabel independen (pariwisata halal, lokasi, dan Infrastruktur) berada pada nilai nol atau konstan.

Pariwisata Halal memiliki nilai Koefisien sebesar 0.177 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pariwisata halal sebesar 1 satuan akan berhubungan dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 0.177 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai pariwisata halal, maka semakin besar pendapatan masyarakat dengan adanya pariwisata halal.

Lokasi memiliki Koefisien sebesar 0.203 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan lokasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan estimasi pendapatan masyarakat sebesar 0.203



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

satuan. Dengan kata lain, semakin mudah akses lokasi wisata oleh wisatawan, semakin besar pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari adanya desa wisata tersebut.

Infrastruktur memiliki koefisien sebesar 0.313 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan infrastruktur sebesar 1 satuan akan meningkatkan estimasi pendapatan masyarakat sebesar 0.203 satuan. Dengan kata lain, semakin nyaman dan baik infrastruktur yang ada di desa wisata tersebut, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari adanya desa wisata tersebut.

### 3. Uji T

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.517	1.962		.773	.441
X1	.177	.088	.168	2.004	.047
X2	.203	.058	.298	3.478	.001
X3	.313	.082	.327	3.835	.000

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 1.517 + 0.177X1 + 0.203X2 + 0.313X3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Konstanta memiliki koefisien sebesar 1.517 dimana nilai tersebut mewakili estimasi untuk variabel pendapatan ketika semua variabel independen (pariwisata halal, lokasi dan Infrastruktur) berada pada nilai nol atau konstan.

Pariwisata Halal memiliki nilai Koefisien sebesar 0.177 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pariwisata halal sebesar 1 satuan akan berhubungan dengan peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 0.177 satuan. Dengan kata lain semakin tinggi nilai pariwisata halal maka semakin besar pendapatan masyarakat dengan adanya pariwisata halal.

Lokasi memiliki Koefisien sebesar 0.203 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan lokasi sebesar 1i satuan akan meningkatkan estimasi pendapatan masyarakat sebesar 0.203 satuan. Dengan kata lain semakin mudah akses lokasi wisata oleh wisatawan semakin besar pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari adanya desain wisata tersebut.

Infrastruktur memiliki koefisien sebesar 0.313 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Infrastruktur sebesar 1 satuan akan meningkatkan estimasi pendapatan masyarakat sebesar 0.203 satuan. Dengan kata lain semakin nyaman dan baik infrastruktur yang ada di desa wisata tersebut maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari adanya desa wisata tersebut.

## 4. Uji T

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.517	1.962		.773	.441
X1	.177	.088	.168	2.004	.047
X2	.203	.058	.298	3.478	.001
X3	.313	.082	.327	3.835	.000

Berdasarkan tabel 4. 13 hasil uji T maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil regresi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pariwisata halal adalah  $0,047 < 0,05$  atau lebih kecil dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pariwisata halal. Dengan dasar tersebut maka H1 yang telah disusun dapat diterima.

Dari hasil regresi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai variabel Lokasi adalah  $0,001 < 0,05$  atau lebih kecil dari nilai signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel lokasi. Dengan dasar tersebut maka H2 yang telah disusun dapat diterima.

Dari hasil regresi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai variabel infrastruktur adalah  $0,000 < 0,05$  atau lebih kecil dari nilai signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel infrastruktur. Dengan dasar tersebut maka H3 yang telah disusun dapat diterima.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted
0.479 <sup>a</sup>	0.229	0.212

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,229. Dapat dilihat dari hasil R Square. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan ekonomi, dipengaruhi oleh variabel pariwisata halal, lokasi dan infrastruktur sebesar 22,9%. Sementara 77,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi variabel pariwisata halal lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pariwisata halal terhadap pendapatan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi wisata yang menyebutkan bahwa pariwisata dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa lokal serta menciptakan lapangan kerja. Dengan rata-rata skor 4 pada indikator-indikator pariwisata halal, termasuk destinasi ramah keluarga, akses ke tempat ibadah,



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

doi 10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

kehalalan makanan, dan kemaslahatan bagi masyarakat, menunjukkan kesepakatan mayoritas responden terhadap pentingnya aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata halal pada objek wisata tertentu, seperti Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah melalui peningkatan permintaan barang dan jasa lokal serta penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi variabel Lokasi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan ekonomi masyarakat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel lokasi wisata. Semakin mudah akses lokasi wisata oleh wisatawan, semakin besar pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari adanya desa wisata tersebut. Teori kebijakan pariwisata memberikan landasan bahwa kebijakan yang efektif, khususnya yang memperhatikan lokasi wisata strategis dan mempromosikan produk serta layanan lokal, dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata. Analisis data indikator Lokasi Wisata menunjukkan rata-rata skor 4, mengindikasikan kesepakatan mayoritas responden terhadap pentingnya aspek-aspek seperti aksesibilitas, ketersediaan tempat parkir, visibilitas potensi ekspansi, dan kondisi lingkungan. Dengan lokasi strategis ketiga objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari, dapat diharapkan peningkatan daya tarik wisata dan kemudahan aksesibilitas, yang berpotensi memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari hasil analisis regresi dengan nilai signifikansi variabel infrastruktur kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan ekonomi masyarakat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel infrastruktur. Semakin nyaman dan baik infrastruktur di desa wisata tersebut, maka pendapatan masyarakat dapat meningkat. Ketiga objek wisata, Kebun Buah Mangunan, Masjid Agung Kauman, dan Taman Sari, memiliki potensi untuk menarik wisatawan, dan pengembangan infrastruktur di ketiga objek wisata tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Kesepakatan mayoritas responden terhadap indikator-indikator infrastruktur menunjukkan pentingnya faktor-faktor seperti prasarana jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, penginapan, dan pembuangan sampah dalam mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat terus mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

## Referensi

- Abdurradjak, A. A. M., Suryono, Ir., Dan, M., Gosal, Ir. P. H., & MEDS. (2015). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Infrastruktur Pariwisata Pada Lokasi Wisata Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 71–81.
- Ade Ela Pratiwi. (2016). Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 14(14), 345–364.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

- Ahmar, A., Nurlinda, N., & Muhani, M. (2016). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 113-121.
- Aini, Z. Q. (2018). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pencapaian Masalah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul*.
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Yayasan Kita Menulis.
- Alvia, P. (2018). *Explore Indonesia! Laksana*.
- Andriyani, D. dan H. D. (2022). Pengaruh Destinasi Wisata Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). *El-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 53-68.
- Azkadinitra, N. P., & Koswara, A. Y. (2019). Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Bojonegoro. *JURNAL TEKNIK ITS*, 8(2), 182-187.
- Bambang Supriadi, S., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Baroroh, Abd. H. dan N. (2021). Pariwisata Halal: Studi Komparatif Hotel Syariah di Yogyakarta dan Bali. *Al-Manāhij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 15(1), 53–66.
- Basu Swasta Dan Irawan. (2000). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Deni, M., & Winarni, S. (2017). Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1), 39–48.
- Ghanimata, F., & Kamal, M. (2012). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian. *Diponegoro Journal Of Management*, 1(2), 1–10.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hidayat, M. T. (2020). *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hidayat, R. A. (2011). Masjid sebagai Pelestari Tradisi. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 18(2), 228–246.
- Kalsum, U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 41–59.
- Kartika, F. K., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Badungan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 217–225.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga
- Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Deepublish.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

- Lustianah, M., & Fauziah, D. R. (2022). Pengaruh Produk Halal dan Wisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Banten. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 6(2), 272–284.
- Meutia, R. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78.
- Mohsin, A., Ramli, N., & Abdulaziz, B. (2020). Halal tourism: Emerging Opportunities. *Tourism Management Perspectives*, 19(2016), 137–143.
- Mubarak, A. (2021). *Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Pada Masjid Gedhe Kauman, Jogokariyan Dan Suciati Saliman)*. Universitas Islam Indonesia
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mushthafiyah, N. (2021). *Kajian Historis Dan Komodifikasi: Taman Sari Keraton Sumenet*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 248–256.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. *Marwah*, 14(2), 199–224.
- Salennusa, C. (2019). *Kajian Kecukupan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Suardana, I. W. (2013). *Analisis kebijakan pengembangan pariwisata*. Seminar Nasional: Universitas Udayana.
- Subhekti, Y. I. (2005). *Perkembangan Tamansari Sebagai Kawasan Konservasi dan Pariwisata Kota Yogyakarta*. Universitas Diponegoro.
- Sudiro, S. (2019). Agrowisata Kebun Buah Mangunan Dlingo Bantul. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 13(3), 1–8.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sulistiyono, P. A. (2016). Analisis Atribut Islam, Faktor Pendorong Dan Faktor Penarik Terhadap Motivasi Wisatawan Muslim Berkunjung Ke Provinsi Aceh. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(5), 13.
- Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur'an). *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 135–145.



Received: August, 2022

Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



This is an open access article under the CC-BY-SA license

- Tanjung, A., & Panggabean, S. A. (2022). Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1470–1478.
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2019). Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *JASC (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26–31.
- Ulum, F. (2019). Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia. *TSAQAFAH*, 15(108).
- Wati, A. (2018). *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.
- Widhasti, G. B., Damayanti, C., & Sardjono, H. S. (2017). Diplomasi Publik Pemerintah Republik Indonesia Melalui Pariwisata Halal. *Jurnal Solidaritas*, 1(1).
- Wijaya, T. (2009). *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Bina Ekonom*, 23(2), 39–47.
- Zainal Arifin. (2020). Peran dinas pemuda olahraga dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di kota bontang. *e-Journal Administrasi Bisnis*, 8(2), 134–141.



Received: August, 2022  
Accepted: Januari, 2023

10.14421/skiej.2023.2.1.2113



[This is an open access article under the CC-BY-SA license](#)